

**KEARIFAN LOKAL DAN SENI BARONGAN UNTUK
MENUMBUHKEMBANGKAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN
SISWA SEKOLAH DASAR**

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Rekognisi Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar (PGSD)



Oleh:

DERA KARISMA NINGSIH

NPM. 18.1.01.10.0010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2022

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kalikejambon 1
Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang:

Nama : MARKUM, S.Pd.SD
NIP : 19630407 198504 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dera Karisma Ningsih
NPM : 18.1.01.10.0010
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Instansi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Judul Penelitian : Kearifan Lokal dan Seni Barongan untuk
Menumbuhkembangkan Literasi Budaya
dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Kalikejambon 1 Kecamatan Tembelang
Kabupaten Jombang pada bulan Agustus s/d Desember 2021

Kediri, 17 Januari 2022

Mengesahkan

Kepala SDN Kalikejambon 1



NIP. 19630407 198504 1 002

Peneliti/Mahasiswa

DERA KARISMA NINGSIH

NPM. 18.1.01.10.0010

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA/BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dera Karisma Ningsih

NPM : 18.1.01.10.0010

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan hasil penelitian yang saya susun dengan judul “KEARIFAN LOKAL DAN SENI BARONGAN UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SISWA SEKOLAH DASAR” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan laporan hasil penelitian ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dalam sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian laporan hasil penelitian ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Kediri, 17 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,

Dera Karisma Ningsih

NPM. 18.1.01.10.0010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “KEARIFAN LOKAL DAN SENI BARONGAN UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SISWA SEKOLAH DASAR” dengan tepat waktu.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat pengajuan rekognisi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Terdapat banyak pihak yang telah memberikan dukungan moral dan material dalam menyusun proposal penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Kukuh Andri Aka, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusantara PGRI Kediri,
3. Wahyudi M, Sn., selaku dosen lapangan selama program PHP2D 2020 dan P3D 2021,
4. Kharisma Eka Putri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dalam pelaksanaan skripsi,
5. Abdul Aziz Hunaifi, M,A., selaku dosen pembimbing 2 dalam pelaksanaan skripsi,

6. Markum, S.Pd.SD. selaku Kepala SDN Kalikejambon 1 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang,
7. Bapak/Ibu guru SDN Kalikejambon 1 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dalam pelaksanaan penelitian skripsi,
8. Kedua Orang tua yang telah memberikan doa dan semangat selama penyusunan proposal ini,
9. Seluruh teman mahasiswa khususnya mahasiswa PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Meskipun penulis telah berusaha menyelesaikan laporan penelitian ini dengan sebaik mungkin, akan tetapi penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, dan saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan laporan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan, serta bermanfaat sebagai bahan literatur untuk rencana penelitian selanjutnya.

Kediri, 17 Januari 2022

Dera Karisma Ningsih

NPM. 18.1.01.10.0010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA/BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I.....	7
PENDAHULUAN.....	7
A. Latar Belakang Masalah	7
B. Ruang Lingkup	11
C. Pertanyaan Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori.....	14

BAB III.....	24
METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Kehadiran Peneliti	25
C. Tahapan Penelitian	26
D. Tempat dan Waktu Penelitian	28
E. Sumber Data	28
F. Prosedur Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	30
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	31
BAB IV.....	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	34
C. Interpretasi dan Pembahasan	40
BAB V	49
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	49
A. SIMPULAN.....	49
B. IMPLIKASI.....	51
C. SARAN	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Barongan Berbahan Kayu	35
Gambar 2 Barongan berbahan sponge eva.....	35
Gambar 3 Produk Pecut	35
Gambar 4 Produk Gantungan Kunci	35
Gambar 5 Persiapan Pertunjukan Barongan	36
Gambar 6 Pertunjukan Barongan	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara Informan Kunci

Lampiran 2. Display Data Wawancara Penelitian

Lampiran 3. Panduan Observasi Penelitian

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3. Foto Kegiatan Penelitian

ABSTRAK

Maraknya permasalahan yang meningkat tentang kepemilikan budaya asli Indonesia oleh negara lain. Perkembangan zaman membuat pengetahuan siswa sekolah dasar mulai menurun akan budaya daerah yang dimiliki khususnya hilangnya kegiatan literasi budaya dan kewargaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pengetahuan terhadap nilai-nilai kearifan lokal seni barongan untuk menumbuhkembangkan literasi budaya siswa sekolah dasar. Subyek penelitian adalah guru dan 28 siswa kelas 4 SDN Kalikejambon 1 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Prosedur pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis taksonomi. Hasil penelitian ini menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian bahwa adanya nilai kearifan lokal sebagai sarana literasi budaya. Karena kemampuan literasi budaya sangatlah penting dalam mengenalkan budaya dan jati diri bangsa yang dapat memupuk sikap peduli terhadap sesama. Penerapan dari literasi budaya dan kewargaan yang mampu mengembangkan dengan menumbuhkembangkan sikap melalui nilai kearifan lokal dan seni barongan. Kearifan lokal dan seni barongan menjadi dasar perkembangan literasi budaya muncul di kalangan siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan produk hasil program P3D oleh Tim P3D Universitas Nusantara PGRI Kediri pada kegiatan pertunjukan yang diselenggarakan di Desa Kalikejambon Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam seni berongan yang bermanfaat dalam pembelajaran adalah Nilai moral, Nilai estetika, Nilai Budaya, Nilai Pendidikan atau Edukasi, Nilai Kepercayaan.

Kata kunci : Kearifan Lokal, Kesenian Barongan, Literasi Budaya SD

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu 6 literasi dasar yang wajib dimiliki oleh pelajar yaitu literasi budaya dan kewargaan dan kewargaan yang menjadi salah satu unsur terpenting. Karena di kuatnya arus pada budaya global telah memudahkan budaya-budaya daerah yang ada Indonesia, sehingga menjadikan identitas bangsa telah sedikit demi sedikit hilang. Apalagi maraknya permasalahan budaya di Indonesia yang diakui oleh negara lain, misalnya seperti wayang kulit yang asli berasal dari Jawa Tengah, tarian Reog Ponorogo yang berasal asli dari daerah Ponorogo juga di akui oleh negara lain. Bahkan terdapat pernyataan yang diungkapkan oleh Muhadjir Effendy yang diterbitkan oleh Kemenko PMK bahwa terdapat rencana dari negara lain yang akan mengajukan reog tersebut. Sehingga Indonesia perlu melakukan tindakan lebih dini. Hal tersebut menjadi permasalahan yang utama, khususnya bagi peserta didik yang memahami budaya daerah Indonesia.

Melihat dari keragaman karakteristik lingkungan yang berbeda satu sama lain sekaligus menggambarkan keberagaman kearifan lokal menurut budayanya masing-masing. Hal tersebut sering dikenal dengan sebutan multikultural. Multikultural mengakui adanya keragaman yang ada pada setiap orang sehingga dapat terwujudnyalah kearifan lokal (Teguh: 2021). Kartawinata (2011: IX) mengemukakan bahwa pengertian dari kearifan lokal, berarti setempat (*local*

wisdom) yang bisa dimengerti sebagai suatu gagasan-gagasan lokal yang sifatnya bijaksana, bernilai, tertanam, memiliki kearifan, dan diikuti oleh warga masyarakatnya. Pada konsep antropologi, kearifan lokal lebih dikenal dengan *indigenous or local knowledge* artinya pengetahuan setempat, atau *local genius* artinya suatu kecerdasan setempat, yang menjadi dasar dari identitas kebudayaan (*cultural identity*).

Berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 pasal 2 ayat 2 berisi bahwa pada muatan lokal diajarkan bertujuan untuk dapat membekali siswa dengan wawasan sikap, pengetahuan, dan spiritual di daerahnya sesuai daerahnya masing-masing. Selain bermanfaat menjadi pengatur tingkah laku manusia, kearifan lokal digunakan sebagai filter bagi nilai-nilai yang berasal dari budaya luar serta untuk meredam permasalahan yang bersifat *intern* (Rahyono, 2009). Beberapa peraturan telah dibuat oleh pemerintah. Namun, fakta di lapangan ditemukan masih banyak pelaksanaan pembelajaran yang kurang seimbang antara kognitif dan afektif. Proses internalisasi kebudayaan diharapkan dapat membentuk pengetahuan siswa yang sesuai dengan budaya Bangsa Indonesia. Oleh karena itu adanya peran guru dalam sebagai tenaga pendidik untuk mengarahkan siswanya yang mampu menerapkan literasi budaya dan kewargaan dan kewargaan di sekolah (Pitriana., Lathifah., 2018).

Jombang merupakan kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur yang memiliki beberapa kesenian khas, salah satunya barongan. Kesenian barongan merupakan kesenian yang amat populer di Jombang, Jawa Timur, terutama pada

masyarakat di daerah pedesaan. Di dalam barongan tercermin sifat-sifat kerakyatan dan keakraban masyarakat Jombang, yakni spontanitas, kekeluargaan, kesederhanaan, kasar, keras, kompak, dan keberanian yang dilandasi kebenaran. Tak hanya di daerah Jombang, barongan atau seni barongan banyak terdapat di daerah Jawa Timur lain, seperti daerah Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Kediri, Kabupaten Banyuwangi dll. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa barongan adalah salah satu kesenian khas Jawa Timur. Keberadaan barongan di Jombang secara kuantitas lebih banyak dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Jawa Timur. Serta keberadaan barongan di Jombang memiliki desain khusus pada kepala dan jamang nya yang mencirikan Jombang. Selain itu, seni barongan juga dikembangkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat desa melalui Program P3D oleh Tim Universitas Nusantara PGRI Kediri yang memproduksi barongan untuk mainan anak serta untuk pentas anak.

Melihat berbagai kearifan lokal tersebut dapat di tandai bahwa seharusnya bangsa yang besar dapat ditandai dengan adanya ciri masyarakat yang literat, mempunyai suatu peradaban yang tinggi, dan aktif untuk memajukan pengetahuan masyarakat. Keberliterasian perihal ini tak semata-mata menjadi problematika bagaimana jika bangsa lepas dari buta aksara, melainkan ada yang lebih penting yaitu bagaimana bangsa memiliki suatu kecakapan hidup agar dapat bersaing dan bersanding dengan negara lain guna untuk menciptakan kesejahteraan dunia (Effendy, 2017: 6). Literasi merupakan suatu kecakapan bagaimana seseorang mampu berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi pun berarti

penerapan dan ikatan sosial yang meliputi pengetahuan, bahasa dan budaya (UNESCO, 2003 dalam Desyandri, 2018). Di samping itu. *World Economic Forum 2015* dalam Kemdikbud tahun 2017 menjelaskan bahwa literasi sangatlah penting karena tidak hanya peserta didik, melainkan juga bagi orang tua dan warga masyarakat. Enam literasi dasar tersebut berisi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan dan kewargaan. Di samping itu juga dijelaskan bahwa literasi adalah kemampuan dalam memahami teks, angka, dan simbol secara tertulis baik cetak maupun digital dalam berbagai bidang dan menggunakannya untuk meningkatkan kualitas hidup baik personal maupun sosial dan literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan memahami kebudayaan sebagai identitas bangsa dan warga negara menjadi bagian dari masyarakat yang dapat melaksanakan hak serta kewajibannya dalam peningkatan kualitas hidup.

Saat ini jika melihat kondisi yang terjadi di Indonesia, banyak siswa sekolah khususnya siswa sekolah dasar tidak mengenal budaya. Berdasarkan hasil riset KPAI menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar yang minim pengetahuan akan budaya Indonesia, bahkan budaya di masing-masing daerah sehingga tidak terjaganya kelestarian dari budaya tersebut. Melihat kondisi tersebut, sudah seyakinya pendidikan di Indonesia berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) sebagai sumber dari pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut dengan demikian permasalahan ini menjadi serius, sehingga diperlukanlah pergerakan mulai dini dari sekolah dasar

untuk menumbuhkembangkan literasi budaya dan kewargaan dan kewargaan. Literasi budaya dan kewargaan dan kewargaan yang bersumber pada nilai-nilai kearifan lokal sangat diperlukan sebagai satu solusi dalam mengatasi kemerosotan pengetahuan akibat dampak negatif dari globalisasi. Maka peneliti merasa perlu mengembangkan penelitian yang berjudul **“Kearifan Lokal dan Seni Barongan untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar”**

B. Ruang Lingkup

Fokus penelitian ini terhadap aspek-aspek pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa kurangnya pengetahuan terhadap nilai-nilai kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya dan kewargaan siswa sekolah dasar di Jombang. Jadi bagaimana peran serta penggunaan nilai-nilai kearifan lokal melalui seni barongan yang ada di daerah Jombang untuk menumbuhkembangkan literasi budaya dan kewargaan siswa sekolah dasar di Jombang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka terdapat sebuah pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana proses peningkatan pengetahuan terhadap nilai-nilai kearifan lokal seni barongan untuk menumbuhkembangkan literasi budaya dan kewargaan siswa sekolah dasar di Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini yaitu mengetahui proses peningkatan pengetahuan terhadap nilai-nilai kearifan lokal seni barongan untuk menumbuhkembangkan literasi budaya dan kewargaan siswa sekolah dasar di Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang di dapat di petik dari hasil temuan penelitian ini secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa Sekolah Dasar pada literasi budaya dan kewargaan dan kewargaan khususnya kearifan lokal dan seni barongan dalam perkembangan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan terkait dengan kearifan lokal dan seni barongan untuk menumbuhkembangkan literasi budaya dan kewargaan dan kewargaan pada siswa sekolah dasar.

b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan positif, menjadi masukan bagi pihak sekolah dan upaya meningkatkan pengetahuan kepada guru tentang kearifan lokal dan seni barongan untuk menumbuhkembangkan literasi budaya dan kewargaan dan kewargaan siswa Sekolah Dasar.

c) Bagi Program Studi

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak prodi dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

d) Bagi Siswa

Membantu siswa untuk memahami budaya daerah pada nilai-nilai kearifan lokal dan seni barongan serta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 2013. "Penguatan Penanaman Nilai Budaya Melalui Kearifan Lokal." Jurnal Cakrawala Pendidikan.
- Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 27(1), 1-9.
- Effendy, Onong Uchjana. (1027). Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek). Jakarta: PT. Remaja Karya.
- Fajarini. 2014. "Pendidikan Melalui Kearifan Lokal." Jurnal Budaya Nusantara.
- Istiwati. 2016. "Budaya Indonesia." Jurnal Seni Budaya Jawa Timur 5.
- Kemendiknas, Panduan Pendidikan Karakter, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, (2011).
- Kementerian, P. dan K. (2017). Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- KPI. (2012). Buku Profil dan Dinamika Penyiaran di daerah Perbatasan NKRI. Jakarta.
- Mangundiharjo, Slamet. (2003). Barongan Blora. Surakarta: STSI PRESS Surakarta.
- Muliawan. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif." Jurnal Ar-Rihlahrnl Peneitian 85.
- Pitriana., Lathifah., H. M. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair And Share Pada Mata Pelajaran

Matematika. Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pendidikan, J., & Sekolah, G. (2020). Didaktika tauhidi.<https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3661>

Pendidikan, S., Tari, S., & Maharani, Y. P. (2020). Apresiasi anak melalui proses pewarisan kesenian barongan di sanggar kejeling kabupaten kendal halaman judul.

Pendidikan, J., Drama, S., Musik, D. A. N., Bahasa, F., Seni, D. A. N., & Semarang, U. N. (2017). Nilai Moral Pertunjukan Barongan Risang.

Pitriana., Lathifah.,H. Makarain. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair And Share Pada Mata Pelajaran Matematika. Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Prasetyo,T., Arita M.,Arifin.M. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Multikultural di Program Studi Guru Sekolah Dasar. Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Rahyono, F. X. (2009). Kearifan Budaya Dalam Kata. Jakarta: Wedatama Widya.

Ratna. 2011. "Makna Kearifan Lokal Budaya Jawa Timur." Jurnal Seni Budaya Jawa Timur 94.

Rokayah, 2009. Kesenian Barongan Jawa Tengah. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah.

Santi, A. I. N. (2019). Panggilan Literasi Dampingi Anak Didik Berprestasi. Sekolah

Don Bosco 2 Jakarta.

Sari, D. A. (2021). Penguatan literasi budaya dan kewargaan berbasis sekolah di sekolah menengah pertama. 4(1), 13–17.
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.19409>

Sejarah, S. B. (N.D.). Makna Seni Budaya Barongan Sebagai Sumber Belajar Sejarah
Eko Heri Widiastuti. 108–117.

Septiyan, D. D. (2018). Bentuk Pertunjukan Kesenian. 3(2), 180–194.

Sindhung Riwut di Kabupaten Blora. Seni Tari, 7(2).

Sibarani, R, Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal, 2013, [Online], Tersedia:
<http://www.museum.pusaka-nias.org/2013/02/pembentukan-karakter-berbasiskearifan.html>, [12 Januari 2022].

Soedarsono. 2002 Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi, Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press.

Studi, P., Perpustakaan, I., & Malang, U. N. (2019). Implementasi literasi budaya dan
kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. 7(1),
65–80.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan
R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV.
Alfabeta.

- Tjetjep Rohendi, 2000. *Kesenian Pendekatan Kebudayaan*. Bandung : STSi Bandung.
- Tunjung, D., & Barat, K. (2014). Model Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal pada Suku. 207–219.
- Wibowo. 2015. “Kearifan Lokal Budaya Indonesia.” *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, Universitas Muhamadiyah Malang 17.
- Wulandari, D., Pendidikan, J., Drama, S., Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2018). *Jurnal seni tari*. 7(2).
- Wulandari, D., & Hartono. (2018). Respon Estetis Anak Terhadap Kesenian Barongan
- Yudin, J. (2015). Pengintegrasian Literasi Budaya Dan Kewargaan Dalam Teks Hikayat Pada Buku Teks Bahasa Indonesia. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra (Konnas Basastra) V*, 149–156.
- Yukaristia. (2019). *Literasi: Solusi Terbaik untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. CV Jejak.
- Yulianingsih, W., Lestari, G. D., & Rahma, R. A. (2008). Parenting Education Dalam Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Dan Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, 55–58.